

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa dapat maju apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dengan tingkat pendidikan yang baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas serta bertanggungjawab dalam menciptakan pendidikan bermutu tinggi. Pemerintah juga harus mempersiapkan para pendidik menjadi seorang pengajar sekaligus pendidik profesional yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta mampu berinovasi sesuai dengan tuntutan zaman untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas dan tanggungjawab yang besar dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang handal. Tugas dan tanggungjawab tersebut semakin berat bersamaan dengan meningkatnya harapan dan tuntutan masyarakat serta semakin kompleksnya permasalahan pendidikan. Mengingat hal tersebut, lembaga pendidikan sekolah senantiasa diarahkan untuk mampu melaksanakan perannya dalam menghasilkan manusia-manusia Indonesia yang siap menghadapi dinamika kehidupan dalam masyarakat baik sekarang maupun yang akan datang.

Peserta didik sebagai subyek yang dibina dipersiapkan dengan kemampuan untuk menghadapi kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu,

peningkatan kompetensi mengajar guru senantiasa perlu diperhatikan secara khusus karena keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan salah satu faktornya adalah kemampuan guru termasuk dalam hal mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang dipilih dalam suatu pembelajaran.

Bahasa Indonesia diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan para siswa agar dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam kegiatan berkomunikasi terdapat empat keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.¹ Itulah sebabnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus dapat memadukan keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar, dinyatakan bahwa:

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, dapat memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.²

¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1988), h. 1.

² BSNP, *Standar Isi*, Jakarta: Depdiknas, 2006.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, tujuan menulis dalam kurikulum adalah agar siswa memiliki keterampilan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku secara lisan maupun tulis. Berdasarkan tujuan tersebut jelaslah bahwa siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan menulis dan mengkomunikasikannya sesuai dengan aturan yang berlaku serta terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata yang diperoleh melalui latihan secara terus menerus.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk mengungkapkan isi pikiran, perasaan, imajinasi, serta minat dalam berbahasa secara tertulis. Dikatakan demikian karena dengan menulis siswa terlatih untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki setiap siswa dalam bentuk sebuah tulisan. Keterampilan menulis ini dapat dikuasai oleh siswa melalui pembiasaan serta latihan secara terus menerus. Jika guru memberikan latihan menulis secara terus menerus misalnya menulis surat, karangan, laporan, menulis artikel, dan lain-lain maka siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Siswa yang sering berlatih membuat suatu tulisan secara tidak langsung siswa tersebut telah mempelajari tata bahasa, perbendaharaan kata, dan mempunyai keterampilan dalam mengungkapkan ide atau gagasan, pendapat, dan pemikiran dalam bentuk tulisan. Dengan demikian tulisan siswa dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam pelajaran menulis.

Salah satu acuan sistem penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM siswa ditetapkan oleh guru kelas berdasarkan acuan yang ditetapkan sekolah. Di SDN Bidaracina 01 Pagi, KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III adalah 75.

Seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis seharusnya dikuasai oleh setiap individu sebagaimana keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Meskipun dalam perkembangannya memang ada siswa yang benar-benar memiliki bakat untuk menulis atau bahkan sebaliknya, ada pula siswa yang memiliki kesulitan dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Adapun cara dalam penyajian dan tujuan penulisan, menulis karangan dapat dibedakan enam jenis, yaitu karangan narasi, karangan deskripsi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, karangan persuasi, dan karangan campuran/kombinasi.³ Jenis-jenis karangan tersebut di atas masih dapat dirinci lagi, seperti halnya karangan narasi yang masih dapat dibagi menjadi karangan narasi ekspositorik (faktual) dan karangan narasi sugestif. Dalam kesempatan ini peneliti hanya akan memfokuskan pada menulis narasi faktual. Menulis narasi faktual merupakan suatu bentuk tulisan yang berisikan rangkaian peristiwa yang disampaikan secara runtut sesuai fakta yang tampak sehingga pembaca mengetahui peristiwa tersebut secara tepat.

³ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Diksi, 2008), h. 232.

Keberhasilan pembelajaran menulis narasi faktual memiliki banyak faktor, diantaranya tujuan yang hendak dicapai oleh guru, materi pembelajaran, metode, alat dan media pembelajaran yang akan digunakan.

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan oleh seorang siswa, akan tetapi dalam pembelajaran menulis khususnya mengarang di Sekolah Dasar masih kurang mendapat perhatian. Berdasarkan pengamatan peneliti kekurangan tersebut baik dari sisi guru maupun dari sisi siswa. Dari sisi guru, kekurangan dalam pembelajaran menulis antara lain: 1) karangan hanya dijadikan pekerjaan rumah siswa, 2) belum menggunakan media yang menarik perhatian siswa, 3) metode mengajar yang digunakan kurang bervariasi dan monoton. Adapun kendala dari sisi siswa sendiri antara lain: 1) siswa mengalami kesulitan dalam membuat kalimat dan mengembangkan paragraf; 2) dalam menulis karangan siswa kurang memperhatikan penggunaan tanda baca dan huruf kapital; dan (3) isi cerita tidak padu dan runtut.

Kenyataan seperti yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Bidaracina 01 Pagi kurang berjalan optimal. Untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis narasi faktual salah satunya dengan cara mengajak siswa belajar dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran berlangsung menarik adalah dengan menggunakan sebuah media

pembelajaran yang dapat menstimulus siswa sehingga siswa tersebut mendapat kemudahan dalam mengungkapkan gagasan serta dapat menggunakan kalimat yang lebih baik untuk menghasilkan sebuah narasi faktual. Oleh sebab itu, pemahaman guru tentang berbagai media pembelajaran dan kemampuan memilih media yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran menulis narasi merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis narasi faktual. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dalam menulis narasi faktual dengan menggunakan media audio visual.

Media yang dapat digunakan antara lain dengan menggunakan media audio visual (rekaman CD). Dengan penggunaan media audio visual siswa dapat melihat peristiwa secara kronologis. Isi pembelajaran yang akan disajikan pada media audio visual juga dapat menarik perhatian siswa, membuat siswa merasa nyaman serta siswa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media audio visual adalah alat-alat yang “*audible*” artinya dapat didengar dan media yang “*visible*” artinya dapat dilihat. Media audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi lebih efektif.⁴ Alat yang akan dipergunakan berupa VCD, dengan melihat sebuah rekaman

⁴ Amir Hamzah Sulaeman, *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan* (Jakarta:Gramedia,1985) h.11

pengalaman melalui VCD diharapkan dapat membantu siswa dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan siswa, mempermudah siswa dalam menyusun kalimat demi kalimat menulis narasi faktual melalui media yang disajikan. Dengan demikian diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap keterampilan siswa dalam menulis narasi faktual.

Terkait dengan belum optimalnya keterampilan menulis narasi faktual siswa kelas III SD, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi faktual pada siswa kelas III SDN Bidaracina 01 Pagi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis meliputi kurangnya kemampuan siswa dalam membuat kalimat dan mengembangkan kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf, penggunaan tanda baca serta penggunaan huruf kapital yang kurang diperhatikan siswa dalam tulisan, serta isi cerita yang tidak padu dan tidak runtut.

Adapun bentuk tulisan yang dimaksudkan dalam hal ini berupa menulis narasi faktual. Seperti diuraikan di atas, narasi faktual merupakan salah satu jenis karangan yang berisi tentang rangkaian peristiwa yang benar-benar terjadi berdasarkan fakta, yang ditulis secara berurutan dan tidak melompat-lompat sehingga tidak mengacaukan pemahaman bagi para

pembaca. Tentunya dalam menulis sebuah karangan dibutuhkan adanya proses latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Selain itu diperlukan penggunaan media yang dapat menstimulus siswa untuk dapat mengungkapkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan. Peneliti memfokuskan pada penerapan penggunaan media audio visual dalam bentuk rekaman VCD untuk dapat meningkatkan pembelajaran menulis narasi faktual.

Penggunaan media menurut Baugh dalam Achsin, kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi melalui indera lainnya.⁵ Sementara itu, Dale memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.⁶ Dari pendapat para ahli tersebut bahwa dengan menggunakan media yang berhubungan dengan indera pandang dapat membuat hasil belajar siswa lebih baik. Terlebih bila ditambah dengan menggunakan indera dengar. Untuk itu, solusi menggunakan media audio visual peneliti rasa mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi faktual sehingga akan menghasilkan sebuah karangan dalam bentuk narasi faktual yang baik pula.

Dari uraian di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

⁵ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta : Rajawali Pers, 1996), h 10

⁶ *Ibid.*

1. Bagaimana melatih siswa menulis sebuah narasi faktual?
2. Apakah kendala yang dialami oleh siswa kelas III SDN Bidaracina 01 Pagi dalam menulis narasi faktual?
3. Apakah media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi faktual kelas III SDN Bidaracina 01 Pagi?
4. Bagaimana dampak penayangan VCD terhadap keterampilan menulis narasi faktual siswa kelas III?
5. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi faktual siswa kelas III SD melalui penggunaan media audio visual?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Karena begitu luasnya masalah yang berhubungan dengan bagaimana meningkatkan keterampilan menulis di Sekolah Dasar, dan agar penelitian ini dapat lebih efektif maka peneliti membatasi fokus penelitian tentang penggunaan media audio visual dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi faktual siswa kelas III SDN Bidaracina 01 Pagi.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus penelitian, serta pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah keterampilan menulis

narasi faktual siswa kelas III SD dapat ditingkatkan dengan menggunakan media audio visual di SDN Bidaracina 01 Pagi?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjawab permasalahan keterampilan menulis narasi faktual siswa kelas III SD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SD, bahwa media audio visual dapat meningkatkan menulis narasi faktual pada siswa kelas III Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Agar dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi faktual.

b. Bagi guru

Untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan memperkaya cara-cara pembelajaran menulis narasi sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas III serta dijadikan model

untuk kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang menulis narasi.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik serta penyediaan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

d. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi, menambah wawasan serta pengetahuannya tentang cara mengajarkan anak dalam menulis sebuah karangan.

e. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan profesionalismenya secara mandiri.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wahana informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya penelitian tentang upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi faktual dengan menggunakan media audio visual.